

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara secara makro adalah melalui kegiatan perdagangan internasional. Perdagangan internasional merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh negara-negara berdaulat untuk menjalin hubungan dengan negara lain secara internasional. Perdagangan yang dilakukan dalam lingkup internasional ini berupa kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, dengan melakukan perdagangan internasional suatu negara dapat saling bertukar sumber daya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh rakyatnya.<sup>2</sup>

Dalam proses perdagangan internasional, tentu dibutuhkan alat transaksi atau instrumen transaksi yang diakui secara internasional untuk memudahkan negara-negara melakukan pembayaran. Instrumen transaksi yang digunakan disebut sebagai devisa. Devisa merupakan alat pembayaran atau mata uang asing yang beredar di dalam negeri dan tercatat secara resmi di bank Indonesia.<sup>3</sup> Setiap negara termasuk Indonesia penting memiliki cadangan devisa untuk membiayai kegiatan perdagangan atau kewajiban ke luar negeri seperti impor. Cadangan devisa yang dimiliki negara juga digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat kekuatan perekonomian suatu negara. Semakin tinggi cadangan devisa negara, semakin

---

<sup>2</sup>Eddie Renaldy et al., *Perdagangan Internasional: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 6-7

<sup>3</sup>Alam S, *Ekonomi: Jilid 2*, (Jakarta: Esis, 2007), hal. 97

tinggi pula kemampuan negara dalam melakukan transaksi dan stabilitas moneter negara tersebut.<sup>4</sup> Berikut ini merupakan tabel data dari cadangan devisa negara Indonesia tahun 2019-2023:

**Tabel 1. 1**  
**Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023 (Juta USD)**

<b>Bulan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Januari	120.075	131.704	138.005	141.344	139.404
Februari	123.274	130.444	138.787	141.435	140.311
Maret	124.539	120.969	137.095	139.129	145.189
April	124.294	127.880	138.799	135.659	144.167
Mei	120.347	130.544	136.398	135.550	139.286
Juni	123.823	131.718	137.093	136.379	137.541
Juli	125.900	135.077	137.343	132.173	137.674
Agustus	126.441	137.041	144.784	132.202	137.090
September	124.332	135.153	146.870	130.782	134.856
Oktober	126.694	133.663	145.461	130.197	133.140
November	126.633	133.556	145.858	133.994	138.100
Desember	129.183	135.897	144.905	137.233	146.384

*Sumber: Bank Indonesia*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa posisi cadangan devisa di Indonesia selama lima tahun terakhir terjadi penurunan pada tahun 2019 di bulan Januari yaitu sebesar 120.075 juta USD. Penurunan ini terjadi karena adanya pembayaran utang luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 2020, dimana mulai menyebarnya virus Covid-19 di dalam negeri posisi cadangan devisa justru mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 dan hanya mengalami penurunan pada bulan Maret sebesar 120.969 juta USD. Menurut Direktur Eksekutif Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia, Onny Widjanarko menjelaskan bahwa penurunan pada Maret 2020 tersebut akibat penggunaan cadangan devisa untuk membantu menstabilkan nilai tukar rupiah ditengah

---

<sup>4</sup>Bagus Adhitya, "Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 21, No.1, Tahun 2021, hal. 184

terguncangnya pasar keuangan. Penurunan nilai rupiah yang tidak segera diatasi tentu akan berimbas pada terjadinya fenomena inflasi di negara. Di tahun berikutnya yakni tahun 2021 sampai 2023, cadangan devisa negara mulai membaik dan mengalami kenaikan meskipun juga mengalami penurunan yang tidak terlalu rendah, tetapi fluktuasi yang terjadi ini menandakan bahwa negara memiliki jumlah cadangan devisa yang cukup untuk membantu menguatkan kembali perekonomiannya dari krisis ekonomi akibat Covid-19. Hal ini menandakan bahwa negara masih mampu untuk mengatasi permasalahan ekonomi akibat pandemi dengan memanfaatkan cadangan devisa sebagai tabungan negara. Kenaikan dari cadangan devisa ini tentu harus dipertahankan ditengah isu akan terjadinya resesi akibat kebijakan kenaikan tarif resiprokal oleh *Donald Trump*. Kenaikan tarif resiprokal yang diberlakukan tentu akan berdampak terhadap perekonomian negara termasuk di Indonesia khususnya dalam kegiatan ekspor. Hubungan dagang yang sudah terjalin antara Indonesia dan Amerika Serikat menjadi salah satu faktor utama terjadinya surplus dalam neraca perdagangan dari sektor ekspor non-migas seperti tekstil, alas kaki, furniture, karet olahan, dan produk elektronik. Jika kenaikan tarif ini tidak segera diatasi, maka hal ini akan berdampak terhadap daya saing ekspor Indonesia ke AS dimana harganya akan mengalami peningkatan sehingga konsumen Amerika akan lebih memilih membeli produk lokal di negaranya dengan harga yang lebih murah. Penurunan ekspor, akan membuat neraca perdagangan mengalami defisit dan menurunkan jumlah cadangan devisa di negara.<sup>5</sup> Dengan

---

<sup>5</sup> Bagas Dwinata Al Rasyid et al, "Analisis Efektivitas Langkah-Langkah Indonesia Dalam Menghadapi Kebijakan Kenaikan Tarif Resiprokal Amerika Serikat Oleh Presiden Donal Trump", *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, no. 4 (April 24, 2025): 137-149

demikian, penting bagi negara untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa negara baik dari faktor eksternal maupun internal supaya perekonomian di Indonesia tetap kuat untuk menghadapi permasalahan ekonomi yang mungkin terjadi.

Salah satu faktor dari luar atau eksternal yang mempengaruhi cadangan devisa negara adalah kegiatan investasi asing. Investasi asing langsung atau *foreign direct investment* memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Indonesia, khususnya dalam pertumbuhan perekonomian. *Foreign direct investment* merupakan suatu bentuk penanaman modal secara langsung dari luar negeri ke dalam negara tujuan investasi. Investasi asing langsung ini memungkinkan perusahaan asing memberikan modal langsung ke negara tujuan melalui akuisisi saham ke dalam perusahaan yang sudah ada maupun mendirikan anak perusahaan baru. Aliran modal yang masuk dari investasi asing dapat digunakan untuk menutup defisit neraca perdagangan dan meningkatkan cadangan devisa negara.<sup>6</sup> Hasil penelitian dari Arti Ratna Saleha et al., menunjukkan bahwa *foreign direct investment* secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap cadangan devisa negara. Meningkatnya *foreign direct investment* menandakan bertambahnya valuta asing yang di dapatkan oleh negara dan hal ini akan berdampak pada peningkatan jumlah cadangan devisa.<sup>7</sup> Sebaliknya, hasil penelitian dari Wardani Umi Maesyaroh dan Eranus Yoga Kundhuni, menunjukkan bahwa *foreign direct investment* memberikan

---

<sup>6</sup> Luqman Hakim et al., *Arah Investasi Indonesia Tahun 2025*, (Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs, 2024), hal. 127

<sup>7</sup>Arti Ratna Saleha et al., “Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, Foreign Direct Investment Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2014-2019”, *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2021, hal. 1451

pengaruh yang negatif terhadap cadangan devisa dalam jangka panjang. Hal ini diakibatkan ketika banyak perusahaan asing yang tertarik untuk berinvestasi di dalam negeri, kegiatan impor seperti bahan baku dan peralatan justru akan semakin tinggi dan menguras cadangan devisa yang dimiliki negara. Selain itu, *foreign direct investment* juga tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap cadangan devisa, karena efek dari kegiatan investasi asing yang dilakukan tersebut tidak langsung dapat dirasakan hasilnya.<sup>8</sup>

Perbedaan kedua hasil penelitian mengenai *foreign direct investment* terhadap cadangan devisa negara, dalam kenyataannya kegiatan penanaman modal asing di Indonesia berjalan tidak kondusif. Hal ini disebabkan oleh regulasi dan perizinan yang masih berbelit-belit sehingga membuat investor asing enggan untuk berinvestasi di Indonesia. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha yang terintegrasi secara elektronik melalui *Online Single Submission* (OSS), ternyata belum sepenuhnya menyediakan jenis usaha dan perizinan yang ada di Indonesia. Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economic and Finance* (Indef), Taufik Ahmad menambahkan bahwa sistem perizinan investasi di Indonesia tidak efektif dan BKPM tidak mampu memberikan penjelasan yang detail mengenai status tanah, kepemilikan, dan lahan yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi dalam kepentingan korporasi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wardani Umi Maesyaroh dan Eranus Yoga Kundhani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 8, No. 1, Tahun. 2024, hal. 102-103

<sup>9</sup> Robby Alexander Sirait dan Linia Siska Risandi, "Perkembangan Kinerja *Foreign Direct Investment* dan hambatannya, *Buletin APBN*, Vol. 5, Edisi 18, Tahun. 2020, hal. 10

Terlepas dari *foreign direct investment* sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap cadangan devisa, faktor internal yang dapat mempengaruhi cadangan devisa negara adalah inflasi dan suku bunga. Dimana kedua faktor ini memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga negara harus dapat mengendalikan keduanya dengan benar. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang terjadi diseluruh negara dan tidak dapat dihilangkan. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa merupakan penyebab terjadinya inflasi, dimana jumlah permintaan yang biasanya lebih besar dibandingkan dengan jumlah penawaran sehingga akan membuat barang atau jasa mengalami kenaikan pada harganya. Menurut penelitian Norita Fitria et al., didapatkan hasil bahwa inflasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap cadangan devisa. Artinya, ketika inflasi suatu negara tinggi maka cadangan devisa akan menurun. Hal ini terjadi karena kenaikan yang terjadi pada harga barang-barang pokok di dalam negeri seperti minyak akan mendorong negara lebih banyak melakukan impor karena pemerintah akan lebih memilih membeli barang sejenis dari luar negeri yang lebih murah dan kegiatan ekspor dalam hal ini akan mengalami penurunan.<sup>10</sup> Hasil yang serupa juga didapatkan dari penelitian Fajar Rakean Munggaran dan Suropto, bahwa inflasi berpengaruh secara negatif terhadap cadangan devisa.<sup>11</sup> Dari hasil penelitian I Wayan Dipa Sudiksa dan Ni Putu Wiwin Setyari justru menunjukkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif. Artinya,

---

<sup>10</sup> Norita Fitria et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 5, No. 3, Tahun. 2021, hal. 458

<sup>11</sup> Fajar Rakean Munggaran dan Suropto, "Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2018-2023", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 12, Tahun. 2024, hal. 593

inflasi yang tinggi dapat meningkatkan cadangan devisa ketika dalam kondisi krisis meskipun pengaruhnya ini hanya bersifat jangka pendek.<sup>12</sup>

Inflasi yang tinggi tentu harus segera dikendalikan. Pemerintah bersama Bank Indonesia dalam hal ini memiliki peran yang penting untuk menurunkan laju inflasi salah satunya dengan cara menaikkan suku bunga. Ketika Bank Indonesia membuat kebijakan kenaikan suku bunga, masyarakat akan memilih untuk menyimpan uangnya di bank sehingga peredaran uang akan berkurang. Naiknya suku bunga akibat dari inflasi tentu dapat berpengaruh terhadap penurunan cadangan devisa di negara. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Indri Rahmawati dan Etty Soesilowati, bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap cadangan devisa negara. Artinya, ketika suku bunga dinaikan hal ini akan menurunkan jumlah cadangan devisa. Penurunan ini disebabkan karena berkurangnya minat para investor untuk berinvestasi di Indonesia akibat naiknya suku bunga yang berimbas pada terapresiasinya nilai rupiah sehingga akan membuat investor lebih banyak mengeluarkan jumlah uang untuk berinvestasi. Selain itu, menguatnya nilai rupiah juga menyebabkan volume ekspor menurun karena para eksportir harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk melakukan ekspor.<sup>13</sup> Penelitian dari Leli Lafi Khusnatun dan Dinar Melani Hutajulu juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa BI-Rate atau suku bunga berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian dari Rizky Amelia Zahra et al., menunjukkan hasil yang berbeda

---

<sup>12</sup> I Wayan Dipa Sudiksa dan Ni Putu Wiwin Setyari, "Pengaruh Fundamental Makroekonomi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 04, Tahun. 2024, hal. 699

<sup>13</sup> Indri Rahmawati dan Etty Soesilowati, "Efek Suku Bunga, Nilai Tukar dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 2, Tahun. 2022, hal. 35

bahwa kenaikan suku bunga akan berpengaruh secara positif terhadap cadangan devisa. Penyebabnya adalah suku bunga yang tinggi secara tidak langsung dapat menarik minat dari pihak asing untuk memberikan aliran modal dalam bentuk pinjaman. Pinjaman yang didapatkan ini dapat menambah jumlah dari cadangan devisa di negara.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas fenomena dalam penelitian ini adalah cadangan devisa Indonesia yang meningkat dan mampu bertahan menghadapi tekanan krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 dan hal ini menandakan bahwa Indonesia berada dalam perekonomian yang stabil. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada inklusi variabel *foreign direct investment* sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap cadangan devisa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor makroekonomi diantara *foreign direct investment*, inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* yang memiliki pengaruh besar terhadap cadangan devisa di Indonesia ketika negara dalam kondisi krisis maupun sesudah krisis akibat pandemi Covid-19. Dari penjelasan tersebut maka peneliti ingin melakukan pengkajian lebih dalam dengan mengambil judul “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023”.

---

<sup>14</sup>Rizky Amelia Zahra et al., “Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2023”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2024, hal. 128

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *foreign direct investment*, inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023?
2. Apakah *foreign direct investment* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023?
3. Apakah inflasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023?
4. Apakah *BI 7 Day Reverse Repo Rate* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh *foreign direct investment*, inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *foreign direct investment* terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2019-2023.

## D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan mengenai pentingnya cadangan devisa negara Indonesia dengan keterbaruan penelitian yang berfokus pada pengaruh ketiga variabel yang diteliti yaitu *foreign direct investment*, inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* pada kondisi negara Indonesia terhadap jumlah cadangan devisa negara Indonesia tahun 2019-2023.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Negara

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan negara sebagai bahan evaluasi mengenai bagaimana negara mempertahankan cadangan devisa dari kondisi seperti pandemi dengan melihat faktor FDI, inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate*.

#### b. Bagi Pemerintah

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk melihat bagaimana kondisi inflasi dan suku bunga pada wilayahnya yang dapat berdampak pada cadangan devisa negara.

#### c. Bagi Investor

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi di negara tujuan dengan melihat faktor inflasi dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate*.

#### d. Bagi Akademisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai cadangan devisa negara Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti *foreign direct investment*, inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate*.

### E. Identifikasi Masalah

1. Faktor penanaman modal asing atau *foreign direct investment* memberikan dampak terhadap cadangan devisa negara di Indonesia. Aliran modal yang masuk dari investasi asing dapat menutup defisit neraca pembayaran dan menaikkan jumlah cadangan devisa.
2. Faktor inflasi memberikan dampak terhadap cadangan devisa negara Indonesia. Inflasi yang tinggi membuat kenaikan harga pada barang dan jasa didalam negeri dan menurunkan jumlah cadangan devisa.
3. Faktor *BI 7 Day Reverse Repo Rate* memberikan dampak terhadap cadangan devisa negara Inonesia. Kebijakan kenaikan suku bunga membuat nilai rupiah menguat sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di Indonesia dan menurunkan jumlah cadangan devisa negara.

### F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

#### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengaruh *foreign direct investment*, inflasi, dan *BI 7 Day Reverse Repo Rate* terhadap cadangan devisa negara Indonesia tahun 2019-2023 berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagian data sekunder untuk penelitian yang di akses dari situs resmi pemerintah dan negara seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Perdagangan sulit untuk ditemukan, sehingga peneliti kurang dapat menemukan data secara lengkap.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Penanaman modal asing langsung atau FDI merupakan penanaman modal yang dilakukan dari pihak asing ke dalam negeri dengan modal sepenuhnya dari pihak asing maupun berpatungan dengan pihak dalam negeri.<sup>15</sup>

#### b. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang atau jasa dan bersifat umum yang terjadi dalam kurun waktu yang lama atau secara terus menerus.<sup>16</sup>

#### c. *BI 7 Day Reverse Repo Rate*

*BI 7 Day Reverse Repo Rate* didefinisikan sebagai suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance terhadap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang digunakan sebagai acuan dalam pengendalian moneter.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Lusiana, (ed.), *Usaha Penanaman Modal di Indonesia...*, hal. 37

<sup>16</sup> Didit Darmawan, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Surabaya : PT. Revka Petra Media, 2018), hal. 32

<sup>17</sup> Risdiana Himmati dan Citra Mulya Sari, *Ekonomi Moneter : Teori dan Soal*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 68

#### d. Cadangan Devisa

Cadangan devisa didefinisikan sebagai semua aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter yang dapat digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan yang terjadi pada neraca pembayaran dan berguna untuk menjaga kestabilan moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing.<sup>18</sup>

### 2. Definisi Operasional

#### a. *Foreign Direct Investment*

*Foreign Direct Investment* atau penanaman modal asing merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan pihak asing ke dalam negeri untuk berinvestasi sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi nasional.

#### b. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar atau disebabkan oleh bertambahnya uang yang beredar di masyarakat dengan cepat daripada pertumbuhan ekonomi.

#### c. *BI 7 Day Reverse Repo Rate*

*BI 7 Day Reverse Repo Rate* merupakan suku bunga acuan terbaru menggantikan BI-Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk membantu mengatasi permasalahan ekonomi di negara seperti terjadinya inflasi.

---

<sup>18</sup> Cut Nova Rianda, "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol.12, No. 2, Tahun 2020, hal. 166

#### d. Cadangan Devisa

Cadangan devisa merupakan tabungan negara yang digunakan untuk pembayaran dalam kegiatan internasional dan menjaga kestabilan moneter.

### **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi berisikan tentang urutan-urutan yang sistematis terkait dengan pembahasan dalam skripsi yang terdiri dari 6 bab. Adapun sistematika skripsi ini yaitu:

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi digunakan untuk mendasari penyusunan pada bab kesatu yaitu pendahuluan. Tujuannya adalah untuk memberikan arahan mengenai permasalahan apa yang akan dibahas pada skripsi ini.

Teori yang membahas variabel atau sub variabel pertama, kedua dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian digunakan untuk mendasari penyusunan pada bab kedua yaitu landasan teori. Tujuannya adalah untuk membantu proses pengembangan skripsi sesuai dengan teori yang mendukung serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan.

Pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data digunakan untuk mendasari penyusunan pada bab ketiga yaitu metodologi penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu

menentukan metode dan jenis analisis apa yang digunakan untuk menghitung data-data yang diuji.

Hasil deskripsi data dan pengujian hipotesis digunakan untuk mendasari penyusunan pada bab keempat yaitu hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui mengenai hasil uji data-data yang dilakukan sesuai metode penelitian pada bab tiga.

Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data digunakan untuk mendasari penyusunan pada bab kelima yaitu pembahasan. Tujuannya adalah untuk menjawab masalah penelitian dan tujuan penelitian yang diuraikan pada bab satu dan menafsirkan hasil penelitian dengan teori serta penelitian-penelitian terdahulu yang ditentukan pada bab dua.

Kesimpulan dan saran dari peneliti digunakan untuk mendasari penyusunan pada bab keenam yaitu penutup. Tujuannya adalah untuk memberikan hasil penelitian yang ditemukan secara ringkas dan memberikan saran yang harus dilakukan oleh peneliti selanjutnya.